

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI “TAHU CAHAYA”
DI DUSUN LINTUNGPAKU DESA KARANGPAWITAN KECAMATAN KAWALI
KABUPATEN CIAMIS**

**FEASIBILITY ANALYSIS OF AGRO-INDUSTRY BUSINESS TAHU CAHAYA
IN LINTUNGPAKU HAMLET, KARANGPAWITAN VILLAGE, KAWALI DISTRICT,
CIAMIS REGENCY**

MIRA SARTIKASARI^{1*}, IWAN SETIAWAN², BUDI SETIA¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*E-mail: mira18sartikasari@gamil.com

ABSTRAK

Agroindustri produk Tahu Cahaya merupakan suatu agroindustri yang memproduksi dan memasarkan produk tahu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha Tahu Cahaya: 1) Kelayakan agroindustri Tahu Cahaya di Dusun Lintungpaku Desa Karangpawitan Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. 2) Jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan seluruh modal yang diinvestasikan pada agroindustri Tahu Cahaya di Dusun Lintungpaku Desa Karangpawitan Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Nama responden dalam penelitian ini ialah pemilik perusahaan tahu cahaya atas nama Bapak Nurdin. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan ialah analisis NPV, Net B/C, IRR, dan PP. Hasil menunjukkan bahwa: 1) Agroindustri “Tahu Cahaya” di Dusun Lintungpaku Desa Karangpawitan Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis layak untuk di usahakan dengan nilai NPV sebesar Rp. 472.964939,42 selama 5 tahun. Nilai Net B/C sebesar 6,38 dan IRR sebesar 59,1%. 2) Jangka waktu yang dibutuhkan untuk dapat mengembalikan modal yang diinvestasikan pada agroindustri “Tahu Cahaya” di Dusun Lintungpaku Desa Karangpawitan Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis adalah 1 tahun 4 bulan.

Kata kunci: Kelayakan, Usaha Tahu, Agroindustri.

ABSTRACT

Agro-industrial products Tahu Cahaya is an agro-industry that produces and markets tofu products. This study aims to analyze business feasibility Tahu Cahaya: 1) Feasibility of Tahu Cahaya Agro-industry in Lintungpaku Hamlet, Karangpawitan Village, Kawali District, Ciamis Regency. 2) The time period needed to return all the capital invested in the Tahu Cahaya agro-industry in Lintungpaku Hamlet, Karangpawitan Village, Kawali District, Ciamis Regency. This type of research used in this research is a survey method. The name of respondent in this study is the owner of the company tahu cahaya on behalf of Mr. Nurdin. The data used in this study are primary data and secondary data. The data analysis used is the analysis of NPV, Net B/C, IRR, and PP. The results show that: 1) Agroindustry Tahu Cahaya in Lintungpaku Hamlet, Karangpawitan Village, Kawali District, Ciamis Regency is feasible to be cultivated with an NPV value of Rp. 472,964939.42 for 5 years. The Net B / C value is 6.38 and the IRR is 59.1%. 2) The time period needed to be able to return the capital invested in agro-industry Tahu Cahaya in Lintungpaku Hamlet, Karangpawitan Village, Kawali District, Ciamis Regency is 1 year 4 months.

Keywords: Feasibility, Tofu Business, Agroindustry.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitikberatkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau sering disebut dengan agroindustri.

Kedelai merupakan tanaman semusim, berupa semak rendah, tumbuh tegak, berdaun lebat, dengan beragam morfologi. Nama botani kedelai yang dibudidayakan ialah *Glycine max (L) Merrill*. Tinggi tanaman berkisar 10-200 cm, dapat bercabang sedikit atau banyak tergantung kultivar dan lingkungan hidup. Kultivar berdaun lebar dapat memberikan hasil biji yang lebih tinggi karena mampu menyerap sinar matahari yang lebih banyak jika dibandingkan dengan berdaun sempit (Lamina, 1989:5).

Protein, karbohidrat dan lemak adalah zat makanan penting yang diperlukan dalam jumlah relatif banyak disamping nutrisi mineral lainnya bagi kehidupan manusia. Di dalam hal ini, kedelai merupakan salah satu dari sembilan species kacang-kacangan terpenting. Kedelai adalah tanaman yang dapat memberikan dua dari tiga nutrisi tersebut yaitu protein dan lemak. Kandungan protein dan lemak dari tanaman ini sekitar 40 % dan 20 %. Di

samping itu tanaman kedelai di Indonesia sudah lama dikenal sebagai tanaman bahan makanan dan telah diusahakan sejak awal abad ke 20 serta dapat dijangkau oleh daya beli rakyat dari semua lapisan masyarakat (Soeprajitno, 1980:7). Rukmana (1995:11) menjelaskan bahwa kedelai mempunyai peran dan sumbangan yang besar bagi peyediaan bahan pangan bergizi bagi penduduk dunia, sehingga disebut sebagai "Gold from the soil" (Emas yang muncul dari tanah) dan juga sebagai "The World Miracle", karena kandungan proteinnya kaya akan asam amino.

Kedelai sebagai bahan makanan mempunyai nilai gizi cukup tinggi. Di antara jenis kacang-kacangan, kedelai merupakan sumber protein, lemak, vitamin, mineral dan serat yang paling baik. Lemak kedelai terkandung beberapa fosfolipida penting, yaitu lesitin, sepalin dan lipositol.

Agroindustri tahu merupakan salah satu agroindustri yang sangat berkembang di Indonesia, hal tersebut disebabkan produk yang dihasilkannya sangat disukai masyarakat karena tahu olahan dari kedelai yang kaya akan protein dan harganya sangat terjangkau.

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu penyumbang dalam mengoptimalkan perekonomian di

Indonesia. Keberadaan sektor industri pengolahan dinilai sebagai salah satu penggerak pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Industri pengolahan pangan adalah industri yang mengolah bahan baku mentah maupun setengah jadi menjadi produk olahan pangan. Bahan baku dari industri olahan ini bisa diperoleh dari bahan nabati serta hewani.

Agroindustri produk tahu “TAHU CAHAYA” merupakan suatu agroindustri yang memproduksi dan memasarkan produk tahu. Agroindustri ini memiliki beberapa kendala dalam upaya pengembangan usahanya. Maka diperlukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap keadaan agroindustri produk tahu ini agar usaha tersebut dapat meningkat baik dari segi manajerial maupun pengalaman usaha. Seiring dengan meningkatnya harga bahan baku kedelai yang cenderung fluktuatif, serta tingginya angka ketergantungan bahan baku kedelai terhadap kedelai impor, hal ini dikhawatirkan akan berdampak pada produksi dari tahu “TAHU CAHAYA” ini.

Meskipun demikian perlu dilakukan analisis biaya dan pendapatan serta analisis kelayakan usaha agar dapat diketahui bahwa agroindustri pengolahan tahu ini memberikan nilai lebih bagi produsen. Ini dimaksudkan bahwa pendirian agroindustri

pengolahan tahu tidak hanya dapat memberikan nilai lebih pada komoditas kedelai namun dapat menghasilkan keuntungan bagi produsen, sehingga agroindustri pengolahan tahu layak untuk dikembangkan. Layak atau tidaknya suatu usaha untuk dikembangkan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan agroindustri “Tahu Cahaya” di Dusun Lintungpaku Desa Karangpawitan Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?
2. Berapa lama jangka waktu yang diperoleh untuk mengembalikan seluruh modal yang diinvestasikan pada agroindustri “Tahu Cahaya” di Dusun Lintungpaku Desa Karangpawitan Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dapat dikembalikan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk lebih mengetahui:

1. Kelayakan agroindustri “Tahu Cahaya” di Dusun Lintungpaku Desa Karangpawitan Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.
2. Jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan seluruh modal yang

diinvestasikan pada agroindustri “Tahu Cahaya” di Dusun Lintungpaku Desa Karangpawitan Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. metode survei adalah penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data. Pada umumnya, sampel yang digunakan sebagai unit analisis adalah individu. Namun demikian, unit lain seperti rumah tangga, kelompok, perusahaan, sampai negara bisa pula digunakan sebagai unit analisis. Salah satu yang perlu diingat dalam penelitian survei adalah penggunaan sampel sebagai sumber data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang melalui wawancara langsung ke responden untuk melihat dan mengamati suatu perusahaan. dan data sekunder yang diperoleh dari dinas ataupun instansi atau pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini, data

sekunder diperoleh dari dinas perindustrian, perdagangan dan koperasi.

Rancangan Analisis Data

1. Net present Value (NPV)

Analisis NPV adalah analisis yang dilakukan untuk melihat nilai investasi dengan mempertimbangkan perubahan nilai mata uang. NPV merupakan perbedaan antara nilai sekarang dari keuntungan dan biaya (Pujawan, 2004). Perumusan NPV adalah sebagai berikut:

Keterangan:

B_t = Penerimaan pada tahun ke-t

C_t = Biaya pada tahun ke-t

i = Suku bunga yang digunakan

t = tahun ke-t

n = umur ekonomi

2. Net Benefit Of Cost Ratio (Net B/C)

Rasio ini diperoleh dengan nilai sekarang (manfaat) dengan nilai sekarang (biaya), yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah biaya terhadap manfaat yang akan diperoleh. Cara menghitung *Net B/C* menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$Net\ B/C = Net\ Benefit\ Cost\ Ratio$

B_t = *Benefit* atau manfaat pada tahun ke-t

C_t = *Cost* atau biaya pada tahun ke-t

i = Suku bunga yang digunakan
 t = Tahun ke-1 sampai tahun ke-10

3. *Internal Rate Of Return (IRR)*

Kriteria investasi IRR ini memberikan pedoman bahwa proyek akan dipilih apabila $IRR > Social Discount Rate$. Begitu pula sebaliknya, jika diperoleh $IRR < Social Discount Rate$, maka proyek sebaiknya tidak dijalankan. Di dalam analisa proyek, rumus IRR dapat dituliskan sebagai berikut:

Keterangan:

i_1 = Discount Rate pertama dimana diperoleh NPV positif

i_2 = Discount Rate kedua dimana diperoleh NPV negatif

NPV^+ = nilai bersih sekarang yang bernilai positif

NPV^- = nilai bersih sekarang yang bernilai negatif

4. *Payback Periods (PP)*

Payback Periode (PP) adalah jangka waktu kembalinya investasi yang telah yang telah dikeluarkan melalui keuntungan dari agroindustri tahu tersebut. *Payback Periode* digunakan untuk mengukur kecepatan pengembalian modal, semakin cepat waktu pengembalian investasi, maka semakin baik usaha tersebut dilaksanakan.

Rumus *Payback Periods (PP)* dapat dituliskan sebagai berikut (Kusuma, 2014): Indikator kelayakan adalah jika nilai PP lebih kecil atau sama dengan periode usaha.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Agroindustri "Tahu Cahaya" di Dusun Lintungpaku Desa Karangpawitan Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis, melalui beberapa tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Survei penulisan usulan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020
2. Tahap mengumpulkan data dari lapangan dilaksanakan pada bulan Maret 2020.
3. Pengolahan data dan pembuatan laporan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Biaya Investasi

Biaya investasi yang dihitung dalam penelitian ini meliputi pembelian lahan bangunan, dan pembelian peralatan. Untuk lebih jelasnya pengeluaran biaya investasi dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 7. Biaya Investasi Agroindustri Tahu Cahaya di Desa Lintungpaku
*dalam ribuan**

Ket.	Satuan	JP	JT	Harga	Jumlah (Rp/tahun)
Biaya investasi					
a. Lahan	ha		0	10,200	0
b. Bangunan	m ²		0	56,000	0
c. Peralatan					
1. Mesin giling	unit	1	1	7,500	7,500
2. Drum	unit	2	2	100	200
3. Cetakan	unit	5	5	200	1,000
4. Palkon	unit	20	20	45	900
5. Tungku	unit	3	3	1,300	3,900
6. Kain saringan	unit	5	5	300	1,500
7. Gayung	unit	2	2	15	30
8. Ember kecil	unit	2	2	25	50
9. Rak bambu	unit	10	10	175	1,750
10. Pompa air	unit	1	1	450	450
11. Kual	unit	2	2	400	800
12. Mistar	unit	1	1	100	100
13. Tahang	unit	1	1	3,500	3,500
				Total (Rp/tahun)	21,680

Keterangan :

1. JP = Jumlah per produksi
2. JT = Jumlah per tahun

Tabel 7, menunjukkan bahwa biaya investasi pada tahu cahaya tersebut pertahunnya sebesar Rp. 21.680.000

Biaya Operasional

Biaya operasional yang dikeluarkan untuk agroindustri tahu tersebut setiap

tahunnya relatif sama. Penggunaan biaya operasional yaitu untuk sarana produksi yaitu kedelai garam kayu bakar, pajak lahan, tenaga kerja, dan biaya transportasi. Secara terperinci biaya operasional agroindustri tahu di Desa Karangpawitan dapat dilihat pada table

**Tabel .Biaya Operasional Agroindustri Tahu Cahaya di Desa Lintungpaku per Tahun
*dalam ribuan**

Ket.	Sat.	JP	JT	Harga	RT
BOP					
a. Sarana					
1. Kedelai	Kg	150	46,200	6,500	300,300
2. Kayu bakar	m ³	1	308	10,000	3,080
3. Garam	Pak	10	3,080	2,500	7,700
b. Tenaga kerja	HOK	3	924	70,000	64,680
c. Transport	mobil	1	308	50,000	15,400
d. PBB		1	308	260	80
Total (Rp/tahun)					391,240

Keterangan :

1. JP = Jumlah per produksi
2. JT = Jumlah per tahun
3. RT = Rupiah per tahun

Biaya operasional yang dikeluarkan tahu cahaya pada tabel menunjukkan Rp. 391.240.000 per tahun.

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian dari jumlah produk dengan harga jual produk tersebut. Penerimaan dalam agroindustri tahu diperoleh dari hasil penjualan tahu perbungkus dengan harga jual Rp. 1.700 per bungkus sedangkan untuk satu bungkusnya berisi lima potong tahu, satu kali produksi perusahaan agroindustri tahu cahaya tersebut mendapatkan 1.160 potong tahu per hari,

sedangkan untuk pertahunnya mendapatkan 357.280 potong tahu. Untuk penerimaannya dalam agroindustri tahu cahaya sebesar Rp.607.376.000 per tahun.

NPV, Net B/C, dan IRR

Untuk melihat kelayakan usaha agroindustri Tahu Cahaya di Desa Karangpawitan dengan menggunakan perhitungan analisis investasi pada tingkat bunga 16 persen per tahun, tingkat bunga tersebut merupakan tingkat bunga yang berlaku di tempat penelitian.

Besarnya NPV, Net B/C, dan IRR yang diperoleh dari agroindustri “Tahu Cahaya” dapat dilihat pada tabel 8.

Table 8. NPV, Net B/C, dan IRR pada agroindustri “Tahu Cahaya” di Desa Karangpawitan Kecamatan kawali

No.	Uraian	Jumlah
1.	<i>Net Present Value (NPV)</i> 16%	472.964.939,42
2.	<i>Net Benefit of Cost Ratio (Net B/C)</i>	6,38
3.	<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	59,1%

Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai NPV sebesar Rp. 472.964.939,42 berarti responden akan memperoleh keuntungan pada tingkat bunga 16 persen sebesar Rp. 472.964.939,42 . Nilai *Net B/C* sebesar 6,38 berarti setiap 1,00 modal yang ditanam pada agroindustry tahu akan memperoleh manfaat sebesar 6,38. Nilai IRR yang diperoleh sebesar 59,1 persen berarti tingkat bunga bank maksimum yang mampu dibayar oleh responden sebesar 59,1 persen per tahun atau lebih besar dari tingkat bunga 16 persen.

Sehingga dilihat dari NPV, *Net B/C*, dan IRR maka agroindustri “Tahu Cahaya” di Desa Lintungpaku Kecamatan Kawali layak untuk diusahakan.

Payback Period

Payback Period diartikan sebagai jangka waktu pengembalian modal yang diinvestasikan dari suatu proyek melalui

keuntungan yang diperoleh dari satu proyek. Perhitungan *Payback Period* dilakukan dengan menghitung investasi awal dibagi penerimaan periode dikali satu tahun.

Jadi jangka waktu pengembalian modal yang diinvestasikan dalam agroindustri “Tahu Cahaya” di Desa Lintungpaku Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis yaitu 1 tahun 4 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Agroindustri “Tahu Cahaya” di Desa Karangpawitan Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis layak untuk di usahakan dengan nilai NPV sebesar Rp. 472.964939,42 selama 5 tahun. Nilai *Net B/C* sebesar 6,38 dan IRR sebesar 59,1%.
2. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk dapat mengembalikan modal yang diinvestasikan pada agroindustri “Tahu Cahaya” di Desa Karangpawitan Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis adalah 1 tahun 4 bulan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan usaha yang telah dilaksanakan

pada agroindustri tahu Bapak Nurdin ini telah layak untuk dijalankan, tetapi sebagai pengusaha agroindustri tahu harus memiliki alternatif untuk resiko kenaikan bahan baku kedelai, dan penurunan produksi karena sangat mempengaruhi atas keberlangsungannya usaha tahu tersebut. Pengusaha sebaiknya lebih meningkatkan pendapatan disarankan agar agroindustri Tahu Cahaya untuk menambah produksi dan memperluas pasar. Pengusaha sebaiknya mulai melakukan pembukuan yang terkait dengan pemasukan dan pengeluaran, penurunan dan kenaikan produksi atau bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharsjah, 1992. *Agroindustri sebuah Alternatif*. Jakarta: Gramedia.
- Emawati, 2007. *Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu*, UIN Banten.
- Disperindag Kabupaten Ciamis, 2016. *Data Sentra Agroindustri Tahu di Kabupaten Ciamis Tahun 2015*. Ciamis.
- Umay Mulyani, Yusmini, Susy Edwina, 2016. *Jurnal Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu Bapak Warijan di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*.
- Ummi Noviqah Zarliyanti, Yusmini & Ermi Tety, (2016). *Jurnal Analisis Kelayakan finansial agroindustri olahan makanan Usaha kecil dan menengah ayu bersaudara di kelurahan Tampan, kecamatan payung sekaki, kota pekanbaru*.
- Agriananta Fahmi Hidayat, Dkk (2018). *Jurnal Analisa Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Abon Ikan Di Tanjung Karang, Kota Mataram*.
- Daniel, M.S.2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. PT. Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, G. 2014. *Strategi Pembangunan Usaha Tahu Rumah Tangga*. *Jurnal Agrium* Volume 19 No. 1.
- Kasmir & Jakfar, 2006. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 2. Kencana, Jakarta.
- Husnan , S. dan Muhammad, S. 2005. *Studi Kelayakan Proyek*. Unit Penerbit dan Percetakan. Yogyakarta.
- Husnan, S. dan Suwarsono, 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Unit Penerbit dan Percetakan. Yogyakarta.
- Asrori, M, I., & dkk. (2012). *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu*

Studi Kasus di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota

Pekanbaru. Fakultas Pertanian Universitas Riau: Pekanbaru.

Emawati. (2007). Analisis Kalayakan Finansial Idustri Tahu (Studi Kasus: Usaha

Dagang Tahu bintaro, Kabupaten Tangerang, Provinsi Baten). Jakarta: UIN

Syarif Hidayatullah.

Fitriai. (2017). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Nilai

Produksi Industri Tahu Tempe 2008-2012 di Makassar. Makassar : Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Hadiyanti, F, R. (2014). Analisis Kelayakan usaha Tahu Bandung Kayun-yun Desa

Cihideung Iir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Bogor: Departemen

Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manaejemen Institut Pertanian Bogor.

Anoraga, & Sudantoko, (2002). Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil. Jakarta:

Rineka Cipta.

Nasehudin & Gozali. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV

Pustaka setia.